

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penguasaan bahasa asing memegang peran sentral dalam kemajuan ilmu pengetahuan di era globalisasi. Dalam era globalisasi ini, kemampuan berkomunikasi menggunakan berbagai bahasa menjadi sangat penting untuk menjangkau ilmu pengetahuan. Saat ini kemampuan menguasai bahasa asing bukan hanya menjadi keahlian tambahan, melainkan juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki setiap individu. Kemampuan ini tidak hanya membantu pertukaran informasi antarbudaya, tetapi juga memungkinkan kerjasama dan penelitian yang lebih luas di dunia yang semakin terhubung secara global. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing menjadi kunci untuk membuka pintu menuju kemajuan ilmu pengetahuan di era globalisasi saat ini.

Di Indonesia, bahasa asing dipelajari sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman dipelajari mulai dari tingkatan yang disesuaikan dengan standar Eropa untuk bahasa asing yaitu *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). CEFR merupakan standar yang diakui secara internasional untuk mendeskripsikan kemahiran berbahasa dengan membaginya menjadi tingkatan A1 dan A2 untuk pemula, tingkat B1 dan B2 untuk tingkat lanjutan, serta C1 dan C2 untuk tingkat mahir. Dalam bahasa Jerman juga terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*), dan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Untuk dapat menguasai keempat keterampilan ini, diperlukan penguasaan kosakata (*Wortschatz*) yang baik untuk menunjang keterampilan berbahasa secara umum, khususnya bahasa Jerman.

Penguasaan kosakata merupakan fondasi yang esensial dalam pembelajaran bahasa Jerman. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin kaya pula kemampuan berbahasa seseorang. Penguasaan kosakata yang baik membantu kita

memahami bacaan, berkomunikasi secara efektif, dan bahkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, mempelajari dan memahami kosakata secara konsisten menjadi kunci utama dalam menguasai bahasa Jerman dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara umum.

Dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman, terdapat beberapa masalah spesifik yang sering dihadapi oleh para pelajar. Salah satu masalah utama adalah kompleksitas kosakata bahasa Jerman. Kosakata bahasa Jerman sering kali terdiri dari beberapa kata yang digabungkan, dan memiliki makna yang tidak selalu mudah ditebak. Hal ini dapat membuat para pelajar kesulitan untuk menghafal dan memahami makna kata-kata tersebut. Masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya konteks.

Dalam berbagai situasi, kosakata bahasa Jerman memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks kalimat. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi pelajar untuk memilih kata yang tepat dalam situasi tertentu. Selain itu, kurangnya latihan dan praktik juga menjadi salah satu faktor yang menghambat penguasaan kosakata bahasa Jerman. Pelajar perlu menggunakan kosakata yang telah dipelajari secara rutin dalam situasi yang nyata agar mereka dapat benar-benar menguasainya.

Untuk mencapai penguasaan kosakata yang efektif, diperlukan sumber belajar yang tepat dan beragam. Sumber belajar yang efektif haruslah mampu menghadirkan kosakata dalam konteks yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, aktivitas dalam proses pembelajaran, seperti melalui permainan dan latihan soal, dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan memotivasi pelajar. Sumber belajar yang efektif tidak hanya menyediakan daftar kosakata beserta artinya, tetapi juga informasi terkait seperti contoh kalimat, pengucapan, dan sinonim. Hal ini akan membantu pelajar memahami nuansa makna dan penggunaan kosakata dalam berbagai situasi. Saat ini sudah banyak buku pembelajaran bahasa Jerman yang menyediakan materi yang lengkap dan beragam yang sudah disesuaikan dengan tingkat bahasa yang mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Selain buku, pelajar harus memiliki sumber belajar tambahan yang sesuai dengan kebutuhan dan referensi. Hal ini

memungkinkan pemelajar untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan bervariasi.

Perkembangan teknologi dan internet telah membuka berbagai peluang baru dalam pembelajaran bahasa dan telah menjadi salah satu alat yang paling bermanfaat. Saat ini pembelajaran tidak hanya dilakukan tatap muka secara luring, namun dapat juga dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring juga dapat dilakukan secara asinkron, di mana pembelajaran ini dilakukan secara fleksibel. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring adalah situs.

Situs atau *website* telah menjadi platform yang populer untuk belajar bahasa Jerman. Suatu situs dapat menawarkan berbagai kursus daring bahasa Jerman dengan beragam tingkatan dan metode pembelajaran. Kursus ini dapat diakses kapanpun dan dimanapun, biasanya dilengkapi dengan materi pembelajaran yang interaktif dan multimedia. Selain itu, situs juga menyediakan latihan untuk membantu pemelajar menguji kemampuan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman bacaan mereka. Latihan dan tes ini membantu pemelajar melacak kemajuan belajar dan mengetahui pemahaman yang perlu diperbaiki. Terdapat banyak situs yang menyediakan pembelajaran bahasa Jerman secara daring, diantaranya [www.duolingo.com](http://www.duolingo.com), [www.easy-online-german.com](http://www.easy-online-german.com), dan lainnya. Setiap situs memiliki ciri khas tersendiri serta kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya.

Situs [www.lingohut.com](http://www.lingohut.com) menjadi salah satu situs yang dipilih sebagai sumber belajar kosakata bahasa Jerman karena menyediakan tema kosakata beragam dan bervariasi yang dapat diakses secara gratis. Dengan beragam konten mulai dari kosakata dasar hingga tingkat lanjutan, situs ini memungkinkan para pemelajar untuk mengakses materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Fitur-fitur interaktif seperti latihan kata, kuis, dan permainan memudahkan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, situs [www.lingohut.com](http://www.lingohut.com) juga menawarkan fleksibilitas dengan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja melalui platform daring, memungkinkan pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih mudah diakses bagi siapapun yang tertarik.

Setiap situs pembelajaran daring seharusnya memiliki kriteria yang mendukung agar dapat menjadi sumber belajar yang efektif. Salah satu kriteria yang banyak digunakan untuk menganalisis situs pembelajaran yaitu *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache* yang ditulis oleh Dietmar Rösler. Katalog ini menjadi sebuah panduan yang memuat kriteria-kriteria untuk mengevaluasi materi pembelajaran bahasa Jerman yang tersedia secara daring. Selain itu, katalog ini menyediakan kerangka kerja bagi pengajar dan pelajar untuk menilai kualitas serta keefektifan materi pembelajaran yang diakses melalui internet. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kelengkapan, ketepatan, dan kesesuaian, katalog ini membantu mengidentifikasi materi-materi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu dalam mempelajari bahasa Jerman secara mandiri. Dengan adanya panduan ini, diharapkan pelajar dapat membuat pilihan yang lebih terarah dalam memilih sumber belajar bahasa Jerman secara daring.

Sebelumnya sudah terdapat penelitian yang ditulis oleh Handriana (2020) mengenai situs yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari kosakata bahasa Jerman yang bernama *www.internet-polyglot.com*. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa situs tersebut secara umum sudah memenuhi kriteria yang terdapat dalam *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*. Selain itu, situs *www.internet-polyglot.com* juga memuat berbagai materi kosakata bahasa Jerman. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada situs *www.lingohut.com* dengan menganalisis materi kosakata yang dikemas dalam judul **Analisis Situs *www.lingohut.com* sebagai Sumber Belajar Kosakata Bahasa Jerman Tingkat A1**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang diteliti penulis, maka penulis perlu merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penyajian materi kosakata bahasa Jerman dalam situs *www.lingohut.com*?

2. Bagaimana kesesuaian materi kosakata yang disajikan situs *www.lingohut.com* dengan materi di buku *Netzwerk Neu A1*?
3. Bagaimana kesesuaian materi kosakata yang disajikan situs *www.lingohut.com* dengan materi kosakata tingkat A1 CEFR?
4. Bagaimana kesesuaian situs *www.lingohut.com* dengan kriteria yang ditetapkan oleh Dietmar Rösler dalam *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penyajian materi kosakata bahasa Jerman dalam situs *www.lingohut.com*.
2. Kesesuaian materi kosakata yang disajikan situs *www.lingohut.com* dengan materi di buku *Netzwerk Neu A1*.
3. Kesesuaian materi kosakata yang disajikan situs *www.lingohut.com* dengan materi kosakata tingkat A1 CEFR.
4. Kesesuaian situs *www.lingohut.com* dengan kriteria yang ditetapkan oleh Dietmar Rösler dalam *Kriterienkatalog für Internet-Lernmaterial Deutsch als Fremdsprache*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat dari penelitian sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi terhadap referensi mengenai kosakata dalam bahasa Jerman. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai materi kosakata yang tersedia di situs *www.lingohut.com*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengajar dan pemelajar bahasa Jerman untuk memanfaatkan situs *www.lingohut.com* sebagai sumber belajar kosakata bahasa Jerman.
2. Sebagai pedoman alat bantu pemilihan sumber belajar bahasa Jerman daring.

## **1.5 Struktur Organisasi**

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### **BAB II: Kajian Pustaka atau Landasan Teoretis**

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Teori-teori yang berkaitan dalam penelitian ini di antaranya mengenai hakikat sumber belajar; pengertian sumber belajar, fungsi sumber belajar, manfaat sumber belajar, dan kriteria memilih sumber belajar. Teori mengenai kosakata meliputi; pengertian kosakata dan jenis-jenis kosakata. Sedangkan, kerangka berpikir menguraikan peran dan kedudukan teori dalam penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi pemaparan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dan teknik pengumpulan data penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran mengenai rumusan masalah yang telah dibuat.

### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **BAB V: Simpulan dan Rekomendasi**

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis penelitian.